

PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, DEWAN DIREKSI INDEPENDEN DAN KEBERAGAMAN GENDER DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Widia Putri Wahyuni¹ Yeasy Darmayanti²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

e-mail: widiaputriwahyuni16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi, dewan direksi independen dan keberagaman gender dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan CSR sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel diperoleh sebanyak 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data diolah dengan menggunakan SPSS 26. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi moderating dengan pendekatan Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan keberagaman gender dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dewan direksi independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR mampu memoderasi ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Dewan Direksi, Dewan Direksi Independen, Keberagaman Gender Dewan Direksi, Kinerja Keuangan, CSR

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan suatu indikator penting dalam suatu perusahaan untuk menilai keefektifan pihak manajemen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran tentang potensi kerja, gambaran tentang sejarah perusahaan dan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang bisa diukur dengan rasio keuangan. Meningkatkan kinerja perusahaan dapat mensejahterakan dan memaksimalkan kekayaan perusahaan yang ada. Jika suatu perusahaan mempunyai suatu kinerja yang baik maka hal tersebut memberi dampak (respon) yang positif bagi *stakeholder* melalui kekayaan yang dimilikinya serta perusahaan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan dari *stakeholdernya* [1].

Fenomena peningkatan dan penurunan kinerja keuangan dapat dilihat dari rata-rata rasio yang dihitung dengan Return On Asset (ROA) yang diambil dari 5 perusahaan manufaktur yaitu PT Bantoel Internasional Investama Tbk (RMBA) pada tahun 2016 (-0,15) 2017 (-0,04) 2018 (0,00) 2019 (-0,21) 2020 (-0,15), PT Argo Pantes Tbk (ARGO) pada tahun 2016 (0,06) 2017 (0,02) 2018 (0,02) 2019 (0,04) 2020 (0,01), PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun

2016 (-0,06) 2017 (0,85) 2018 (-0,07) 2019 (0,04) 2020 (-0,07), PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) pada tahun 2016 (0,04) 2017 (-0,05) 2018 (-0,02) 2019 (-0,09) 2020 (-0,02) dan PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) pada tahun 2016 (-0,12) 2017 (-0,23) 2018 (-0,25) 2019 (-0,16) 2020 (0,14).

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA perusahaan mengalami masalah naik turunnya kinerja dalam perusahaan. Dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Pengukuran dilakukan dengan cara membagi laba bersih dengan total aset.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang pertama Ukuran dewan direksi. Ukuran dewan direksi merupakan salah satu bagian dari diversitas dewan direksi. Dengan ukuran dewan direksi yang lebih besar maka akan terjalannya hubungan dengan lingkungan di luar perusahaan [2]. Kedua dewan direksi independen, Keberadaan dari direksi independen di dalam jajaran dewan direksi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan mutu dari tata kelola dan kinerja perusahaan yang bersangkutan Sarpong-Danquah et al., (2018).

Ketiga komposisi gender dewan direksi. Dewan dengan keragaman gender banyak terbukti menawarkan lebih banyak alternatif

untuk mendukung keputusan mereka. Menurut [4] menyatakan bahwa keberadaan perempuan yang lebih banyak dalam komposisi dewan akan membawa pendapat-pendapat dan pertimbangan baru dalam proses pengambilan keputusan dan mampu menjadi keuntungan kompetitif bagi perusahaan.

METODE

Populasi penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020. Teknik pengambil sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan penentuak kriteria tertentu, ditemukan sampel sebanyak 66 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report*. Penelitian ini menggunakan analisis analisis regresi moderating dengan pendekatan Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*, dibantu dengan IBM SPSS 26.

Variabel dependen kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi yang diukur dengan jumlah dewan direksi, dewan direksi independen dengan dewan direksi independen dibagi dengan jumlah dewan direksi, keberagaman gender dewan direksi diukur dengan jumlah dewan direksi wanita dibagi jumlah dewan direksi. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah CSR yang diukur dengan dammy yang berpedoman pada Global Reporting Initiative (GRI) generasi empat dengan 91 indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t	Sig	Kesimpulan
(Constan t)	-0,006	-0,656	0,512	
UDD (X ₁)	0,000	0,050	0,960	Ditolak
DDI (X ₂)	0,077	2,046	0,042	Diterima
KGD (X ₃)	0,002	0,058	0,954	Ditolak
X ₁ _Z	0,051	4,688	0,000	Diterima
R-Square	0,012			
	7			
F-Siq	0,000			

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 1 ringkasan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian adalah sebesar 0,0127. Koefisien tersebut menunjukkan ukuran dewan direksi, dewan direksi independen serta keberagaman gender dewan direksi dan moderasi antara ukuran dewan direksi dengan *corporate social responsibility* mampu memberikan variasi kontribusi untuk mempengaruhi perubahan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebesar 12,7% sedangkan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian saat ini.

Pada ringkasan hasil pengujian hipotesis juga diperoleh nilai F-Sig sebagai hasil F statistik sebesar 0,000 ($< 0,05$), karena nilai signifikannya $< 0,05$, maka metode regresi yang digunakan sudah layak, sehingga dinyatakan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi antara ukuran dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan secara simultan dan signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena koefisien regresinya 0,000 dan signifikannya $0,960 > \alpha (0,05)$ maka keputusan hipotesis pertama (H₁) ditolak. Artinya ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah dewan direksi yang besar belum dibuktikan dapat menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini disebabkan banyaknya direksi di perusahaan akan menyulitkan kegiatan-kegiatan manajemen dalam mengambil keputusan karena banyaknya koordinasi dan pertukaran pikiran-pikiran [6].

Dewan direksi independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena koefisien regresinya 0,077 dan signifikannya 0,042 ($< 0,05$) maka keputusannya hipotesis kedua (H₂) diterima. Kinerja keuangan perusahaan akan meningkat seiring akan bertambahnya dewan direksi independen [7]. Persentase jumlah dewan direksi independen yang berkisar antara 30% hingga 50% memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik [7]

Keberagaman gender dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena koefisien regresinya 0,002 dan signifikannya 0,954 ($> 0,05$) maka keputusannya hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Keberadaan wanita dalam dewan direksi belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin beragam gender dewan direksi pada perusahaan maka semakin buruk kinerja keuangan perusahaan. Jao et al., (2021).

Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility*, karena koefisien regresinya 0,051 dan signifikannya 0,000 ($< 0,05$) maka keputusannya hipotesis keempat (H_4) diterima. Hal ini berarti bahwa jika ukuran dewan direksi dipengaruhi oleh pelaksanaan *corporate social responsibility* akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dewan direksi telah melaksanakan tugas serta fungsinya dengan tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ukuran dewan direksi, dewan direksi dan keberagaman gender dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *discretionary accrual*. Dewan direksi independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran dewan direksi dan keberagaman gender dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan CSR mampu memoderasi ukuran dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya Peneliti menyarankan untuk dapat menyesuaikan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan variabel independennya terhadap penelitian selanjutnya, menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan menambah variabel moderasi dan memoderasi kesemua variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Muchtar and E. Darari, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj. dan Pemasar. jasa*, vol. 5, no. 6, pp. 109–132, 2017.
- [2] R. Jao, F. Randa, A. Holly, and L. Gohari, "Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *AkMen J. Ilm.*, vol. 18, no. 2, pp. 123–134, 2021, doi: 10.37476/akmen.v18i2.1427.
- [3] B. Sarpong-Danquah, P. Gyimah, R. O. Afriyie, and A. Asiama, "Corporate Governance and Firm Performance: An Empirical Analysis of Manufacturing Listed Firms in Ghana," *Account. Financ. Res.*, vol. 7, no. 3, p. 111, 2018, doi: 10.5430/afr.v7n3p111.
- [4] Lisaime and D. Sri, "Analisis Pengaruh Diversitas Gender, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan," *J. Keuang. dan Bisnis*, vol. 16, 2018.
- [5] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976.
- [6] F. A. Ferdiansyah and H. Purbasari, "Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating," pp. 73–78, 2021.
- [7] A. Juwita and Jesica, "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Keterlambatan Pelaporan Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," vol. 1, 2021, [Online]. Available: <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/3173/pdf>

